

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksploratif*), begitu pun dengan perkembangan fisiknya (Trianto, 2013).

Jumlah balita di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 23.848.283 jiwa yang terdiri dari 12.166.127 jiwa balita laki-laki dan 11.682.283 jiwa balita perempuan. Kedepan anak merupakan calon generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, salah satunya dengan upaya pembinaan yang tepat akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkualitas salah satunya dengan memberikan stimulasi secara intensif, deteksi dan intervensi dini sangat tepat dilakukan sedini mungkin untuk mengetahui penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita (Kemenkes RI, 2018).

Depkes RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak dari lima Wilayah DKI Jakarta, ditemukan 57 anak (11,9%)

mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu *delayed development* sebanyak 22 anak, kemudian 14 anak mengalami *global delayed development*, 10 anak gizi kurang, 7 anak Microcephali, dan 7 anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan dalam beberapa bulan terakhir (Depkes, 2010).

Berdasarkan hasil data Riskesdas (2018) pada 300.000 sampel rumah tangga di tingkat kabupaten didapati indeks perkembangan anak pada usia 36-59 bulan di Indonesia yang meliputi aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, perkembangan bahasa dan sosial kemandirian. Riskesdas melaporkan bahwa dari keempat aspek yang dinilai maka tingkat perkembangan yang terlambat yaitu pada aspek perkembangan motorik halus 64,6%, sosial kemandirian 69,9%, perkembangan bahasa 95,2% dan perkembangan motorik kasar 97,8%.

Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Penyebab keterlambatan perkembangan umum antara lain gangguan genetik atau kromosom seperti sindrom Down, gangguan atau infeksi susunan saraf seperti palsi serebral atau CP, spina bifida, sindrom Rubella (IDAI, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Paud Indah dan Paud Dewisamputra Kecamatan Medan Denai di dapati 52 orang anak. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru tentang perkembangan anak-anak di Paud Indah dimana guru mengatakan bahwa ada

5 orang anak yang mana 3 orang anak belum bisa menulis dan berbicara belum jelas , 2 orang anak belum bisa membedakan 2-3 warna yang diberikan, sedangkan di Paud Dewisamputra didapati 3 orang anak yang mana 2 orang anak belum bisa menulis dan 1 orang anak belum bisa membedakan warna. Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 36-60 bulan di Paud Indah dan Paud Dewisamputra Kecamatan Medan Denai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan anak usia 36-60 bulan di Paud Indah dan Paud Dewisamputra Kecamatan Medan Denai.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 36-60 bulan di Paud Indah dan Paud Dewisamputra Kecamatan Medan Denai.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan anak usia 36-60 bulan di Paud Indah dan Paud Dewisamputra Kecamatan Medan Denai.

- b. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan perkembangan anak usia 36-60 bulan di Paud Indah dan Paud Dewisamputra Kecamatan Medan Denai.
- c. Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan perkembangan anak usia 36-60 bulan di Paud Indah dan Paud Dewisamputra Kecamatan Medan Denai.
- d. Untuk mengetahui hubungan status gizi anak dengan perkembangan anak usia 36-60 bulan di Paud Indah dan Paud Dewisamputra Kecamatan Medan Denai.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Data hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dalam memperhatikan perkembangan anak dan dapat memberikan suatu kebijakan dalam penerapannya khususnya di kebidanan maupun bagi instansi pendidikan di Paud Indah dan Paud Dewisamputra Kecamatan Medan Denai.

D.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 36-60 bulan, dan melatih peneliti dalam pembuatan skripsi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kepustakaan untuk peneliti selanjutnya dalam meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 36-60 bulan.

c. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan salah satu intervensi yang dapat digunakan oleh Paud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 36-60 bulan.

E. Keaslian Penelitian

1. Hijja Cut Vina Woodya, 2018. “Perkembangan Anak Prasekolah (Usia 3-5 Tahun) Dengan Ibu Yang Bekerja Dan Ibu Yang Tidak Bekerja”. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *descriptive eksploratif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 anak dengan ibu yang bekerja dan 28 anak dengan ibu yang tidak bekerja usia 3-5 tahun.
2. Astri Poborini, dkk, 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”. Metode penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya

menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah 3-5 tahun dan ibunya.